

Makna dan Fungsi Perayaan Tahun Baru Imlek di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta

The Meaning and Function of the Chinese New Year Celebration at Bio Hok Tek Tjeng Sin Temple, Jakarta

Kesia Tamaria¹; Wandayani Goeyardi²

Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Abstrak: Perayaan adalah suatu peristiwa atau kegiatan, bersifat penting dan sosial, dilakukan oleh seseorang. Perayaan Imlek adalah sebuah perayaan untuk menyambut tahun baru yang dirayakan oleh etnis Tionghoa sebagai bentuk ucapan syukur kepada leluhur. Perayaan Imlek tradisi yang sangat terkenal di masyarakat Indonesia, sebab keunikan tradisinya serta barongsai yang menjadi ciri khasnya. Namun demikian, meskipun menjadi tradisi yang sangat ditunggu oleh masyarakat Indonesia, para pemuda Etnis Tionghoa mulai meninggalkan tradisi tersebut, karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang makna dan fungsi Perayaan Tahun Baru Imlek, tepatnya di kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta, serta upaya para pemuda dan pengurus di kelenteng melestarikan tradisi Imlek itu sendiri. Dengan keunikan dari kelenteng ini saat Perayaan Hari Raya Imlek, adanya kegiatan sosial berupa pembagian sembako untuk masyarakat di sekitar kelenteng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melakukan wawancara dan observasi langsung bersama pengurus etnis Tionghoa di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta. Hasil penelitian ditemukan bahwa para jemaat kelenteng masih melakukan tradisi pada Hari Raya Imlek di kelenteng tersebut dan mengenalkan serta mengajari tradisi Imlek kepada para pemuda kelenteng agar tetap dilestarikan.

Kata Kunci : Etnis Tionghoa; Tradisi Imlek; Makna dan Fungsi Imlek

Abstract: Celebration is an event or activity, important and social, carried out by someone. Chinese New Year celebration is a celebration to welcome the new year celebrated by ethnic Chinese as a form of thanksgiving to ancestors. The Chinese New Year celebration is a very famous tradition in Indonesian society, because of the uniqueness of its traditions and the lion dance that characterises it. However, despite being a much-anticipated tradition for Indonesians, ethnic Chinese youth are starting to abandon the tradition, as it is considered old-fashioned and outdated. Therefore, this research discusses the meaning and function of the Chinese New Year Celebration, specifically at the Bio Hok Tek Tjeng Sin temple in Jakarta, as well as the efforts of the youth and administrators at the temple to preserve the Chinese New Year tradition itself. With the uniqueness of this temple during the Lunar New Year Celebration,

¹ Main and corresponding author: **Kesia Tamaria:** Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, Malang-Indonesia. Email: kesiatamaria_09@student.ub.ac.id

² Second author **Wandayani Goeyardi:** Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, Malang-Indonesia. Email: wanda_goey@ub.ac.id

there is a social activity in the form of distributing basic necessities to the community around the temple. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, conducting interviews and direct observation with ethnic Chinese administrators at the Bio Hok Tek Tjeng Sin temple in Jakarta. The results of the research found that the temple congregation still carries out traditions on Chinese New Year in the temple and introduces and teaches Chinese New Year traditions to the youth of the temple so that they are preserved.

Keywords: Chinese ethnicity; Chinese New Year Tradition; The Meaning and The Function of Chinese New Year

1. PENDAHULUAN

Tradisi ialah suatu cara atau kebiasaan, diturunkan kepada generasi selanjutnya, agar generasi selanjutnya memahami dan tetap melaksanakan tradisi yang sudah ada tersebut. Hal ini dilakukan supaya tradisi – tradisi yang ada tidak hilang dan tidak diambil oleh orang lain atau bahkan negara lain. Tyler (dalam Spencer, 2012) menerangkan tradisi sebagai suatu hal yang kompleks untuk dijabarkan, tetapi meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral hukum, adat istiadat, kebiasaan yang diperoleh dari manusia sebagai anggota masyarakat.

Negara Indonesia disebut sebagai negara dengan banyaknya suku, budaya, ras, agama, dan bahasa, tersebar dari Sabang hingga Merauke. Sangking besarnya, tidak hanya budaya dari dalam Indonesia, melainkan budaya dari luar Indonesia. Salah satunya ialah Tionghoa. Etnis Tionghoa banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia dikarenakan populasinya yang tinggi serta budayanya yang menjadi pembicaraan masyarakat Indonesia.

Salah satu tradisi yang paling terkenal adalah Perayaan Hari Raya Imlek. Hari Raya Imlek merupakan tradisi turun-temurun dan wajib dilakukan oleh Etnis Tionghoa. Perayaan Hari Raya Imlek sebagai bentuk rasa syukur serta momen penting untuk berkumpul bersama keluarga.

Salah satu kelenteng di Jakarta yang telah berdiri tahun 1930 yang sampai saat ini masih melestarikan tradisi dan budaya Etnis Tionghoa adalah Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta. Tepatnya kelenteng ini berada di Jl. Toapekong No.15, Grogol Selatan. Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan. Akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan banyak anak muda Etnis Tionghoa yang mulai meninggalkan tradisi – tradisi tersebut. Bahkan tidak memahami makna dan fungsi dari tradisi itu sendiri (Cheristien & Susanto, 2019). Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah makna dan fungsi perayaan tahun baru Imlek di kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta, serta upaya pelestarian tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta.

2. KAJIAN LITERATUR

1) Definisi Makna

Makna dan semantik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Makna juga selalu melekat dengan apa yang dituturkan. Arti dari makna sendiri cenderung heterogen. Selain heterogen, istilah makna juga dinilai sangat membingungkan. Menurut Ferdinand De Saussure (dalam CHAER, 2012), istilah makna sebagai pengertian atau konsep ditandai dengan adanya tanda dalam linguistik, yaitu maksud dari pembicara, pengaruh dari bahasa atau bahkan perilaku manusia itu sendiri, hubungan sepadan dan tidak sepadan dalam bahasa dan ujaran. Dilihat dari penjelasan tersebut istilah makna masih sangat sulit ditentukan, dikarenakan setiap penutur memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami sebuah ujaran.

2) Definisi Fungsi

Fungsi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dari sesuatu lain, atau menjadi seperti itu karena sesuatu lain. Fungsi berhubungan dengan kebudayaan. Sebagaimana Bronislaw Malinowski (dalam Adha, 2022) menjelaskan perihal fungsi yaitu seperti pola perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan tiap – tiap individu dalam masyarakat, baik kebutuhan primer sampai pada kebutuhan sekunder.

3) Hari Raya Imlek

Sin Tjia atau sering disebut sebagai Tahun Baru Imlek sebuah perayaan yang dilakukan etnis Tionghoa. Tahun Baru Imlek dapat berpindah – pindah dalam kalender lunar. Tahun Baru Imlek merupakan aspek penting dalam tradisi Tionghoa. Kalimat yang sering diucapkan saat Perayaan Tahun Baru Imlek adalah *gongxi facai* (恭喜發財) yang berartikan “semoga Anda bahagia dan sejahtera.” Biasanya akan ada banyak ornament atau hiasan berwarna merah, karena Etnis Tionghoa menganggap bahwa warna merah menandakan kebahagiaan dan keberuntungan (Fu, Yi; Long, Philip; Thomas, 2014)

4) Masyarakat Etnis Tionghoa

Masyarakat jika dijabarkan secara umum adalah sekumpulan individu yang hidup bersama. Hubungan sosial yang utama ada pada masyarakat itu sendiri dengan ditentukan dari kebudayaan manusia. Etnis Tionghoa masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan, sampai saat ini merupakan salah satu etnis terkenal di Indonesia. Hal ini dikaitkan dengan bahasa Tionghoa menjadi salah satu bahasa etnis Tionghoa di Indonesia yang menjadi pembeda dengan bahasa aslinya di negara China. Jadi masyarakat Etnis Tionghoa dapat dijabarkan seperti sekelompok individu sosial memiliki persamaan dalam melakukan praktek budaya, seperti contohnya kepercayaan dan norma yang berasal dari China namun telah beradaptasi ke dalam bangsa Indonesia dan tetap mempertahankan budaya aslinya (Sanjaya, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini berfokus menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait dengan fenomena yang terjadi (Yuliani, 2018). Data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang berfokus pada tradisi di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta.

Tabel 3.1 Data Narasumber

Informan	Jabatan
Informan 1	Penasehat Kelenteng
Informan 2	Pengurus Kelenteng

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Makna dan Fungsi Perayaan Tahun Baru Imlek di Kelenteng Bio Hok Teng Tjeng Sin Jakarta

Pada hasil wawancara dan juga observasi telah ditemukan bahwa para jemaat di Kelenteng Bio Hok Teng Tjeng Sin Jakarta masih melakukan ritual penyambutan perayaan tahun baru Imlek sebelum dimulainya hari perayaan tersebut. Para jemaat melakukan sembayang, membersihkan kelenteng secara bersama – sama, makan bersama dengan para jemaat lainnya dengan melakukan masak bersama atau membawa makanan dari masing – masing setiap keluarga, memberikan angpao, dan pertunjukkan barongsai.

Selain melakukan tradisi tersebut, terdapat salah satu tradisi yang selalu dilakukan setiap tahunnya sebelum perayaan tahun baru Imlek. Yaitu dimana, para jemaat memberikan sembako kepada masyarakat sekitar di daerah Kelenteng Bio Hok Teng Tjeng Sin Jakarta.

Sembako tersebut berisi beras, minyak, indomie, dan gula pasir. Sembako tersebut dikumpulkan dari para jemaat yang ingin menyumbang sebagian dari berkat atau rezeki yang dimiliki. Setiap tahunnya Kelenteng Bio Hok Teng Tjeng Sin Jakarta dapat melakukan sumbangan kepada masyarakat di sekitar kelenteng sebanyak 300 – 500 paket.

Untuk mengetahui makna dan fungsi Perayaan Tahun baru Imlek di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta, disini telah dilakukan wawancara kepada salah satu pengurus sekaligus penasehat Kelenteng Bio Hok Teng Tjeng Sin Jakarta, yaitu Bapak Sastra Hadi Kusuma atau biasa dikenal dengan panggilan Bapak Oti. Beliau merupakan penasehat Kelenteng Bio Hok Teng Tjeng Sin Jakarta dari tahun 1995 – 2023. Dan pengurus lain yaitu Bapak Yohan.

(1) Makna dan Fungsi membersihkan kelenteng

Beberapa hari sebelum tahun baru Imlek para jemaat secara bergantian akan melakukan pembersihan terhadap kelenteng secara besar – besaran. Dimulai dengan mengecat bagian yang sudah mengelupas, memperbaiki bagian kelenteng yang rusak, mengganti dupa serta lilin, dan membersihkan sarang laba – laba.

Hal ini wajib dilakukan oleh setiap para jemaat yang beribadah disini. Karena selain berfungsi sebagai kegiatan gotong royong antar jemaat, ini bisa menimbulkan rasa kekeluargaan satu sama lain setiap jemaat. Dan bisa membuat jemaat jadi semakin mengenal satu dengan yang lain. Kalo pas hari H Imlek tidak boleh bersih- bersih agar bisa fokus sama keluarga’’ (wawancara pribadi dengan Bapak Sastra Hadi Kusuma, 16 Juli 2023).

Tradisi ini dianggap memiliki makna sebagai doa bagi masyarakat Etnis Tionghoa agar meninggalkan segala sesuatu yang buruk dan menyambut yang lebih baik.

(2) Makna dan Fungsi Sembahyang Leluhur

Bagi jemaat di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta, fungsi sembahyang kepada leluhur bukti wujud kasih dan sayang serta bakti seorang anak kepada para leluhurnya. Para jemaat berdoa agar senantiasa diberikan perlindungan supaya setiap hal yang dilakukan di dalam kehidupan mereka dapat berjalan dengan baik. Sembahyang leluhur juga memiliki makna bagi sebagian jemaat yang beribadah di Kelenteng tersebut, maknanya ialah bentuk ketaqwaan manusia kepada Tuhan. Agar para jemaat kelenteng selalu mengingat para leluhur mereka yang telah meninggal lebih dahulu.

Kalo untuk sembahyang leluhur ini wajib dilakukan oleh para jemaat. Biasanya mereka berdoa bersama keluarga mereka disini memohon agar hidupnya itu selalu di jaga. Setiap patung dewa atau patung dewi disini juga memiliki makna yang berbeda, tergantung mereka ingin berdoa kepada siapa. Tetapi kebanyakan perempuan yang lebih sering berdoa kesini, biasanya mereka akan berdoa kepada dewi Kwan Im Po Sat. Biasanya jika perempuan berdoa kepada dewi ini mereka meminta perihal jodoh, anak, atau bahkan kesuburan. Jika laki- laki cenderung sering berdoa kepada dewa Hok Tek Tjeng Sin, sesuai dengan nama kelenteng ini. Biasanya mereka meminta kekayaan, kekuasaan, dan jabatan. Kalo untuk makna yang pasti sama kayak setiap agama di Indonesia pada umumnya ya ketaqwaan kepada Tuhan. (wawancara pribadi dengan Bapak Yohan, 16 Juli 2023)

Tradisi sembahyang dilaksanakan oleh Etnis Tionghoa sebelum perayaan hari raya Imlek. Tetapi menurut, pengurus kelenteng Bapak Yohan selain Etnis Tionghoa ada

umat hindu maupun umat Buddha yang juga merayakan hari raya Imlek bahkan mengikuti sembahyang di kelenteng ini. Dalam melakukan sembahyang, para jemaat harus menggunakan baju yang rapi dan sopan. Khususnya untuk perempuan dilarang memakai pakaian yang terlalu terbuka atau terlalu pendek.

Di kelenteng ini ada namanya patung Trinabi Agung. Itu sejenis simbol 3 agama yaitu Lao Tze, Buddha, Konghucu. Karena dahulu Etnis Tionghoa dilarang untuk memeluk agama konghucu jadi harus memilih antara kristen atau Buddha, makanya ada patung ini. Tetapi karena akhirnya konghucu diperbolehkan menjadi agama yang sah di Indonesia. Kalau soal pakaian pastinya sama seperti agama lain harus sopan dan tidak terlalu pendek, terutama untuk perempuan, jangan terlalu terbuka pakaiannya. (wawancara pribadi dengan Bapak Yohan, 16 Juli 2023)

(3) Makna dan Fungsi Makan Malam Bersama Para Jemaat

Makan bersama para jemaat ini dilakukan saat Perayaan Tahun Baru Imlek. Fungsi makan bersama dengan para jemaat adalah mempererat silaturahmi serta adat kekeluargaan dari setiap masing – masing jemaat. Tradisi ini sudah dilakukan bertahun – tahun dan menjadi tradisi tetap di kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta. Dan juga memiliki fungsi untuk berkumpulnya para jemaat dalam satu tempat yang sama sambil menikmati hidangan yang dibawa oleh masing – masing jemaat atau hasil masakan bersama – sama dari para jemaat. Makna dari tradisi ini dikatakan sama seperti kegiatan – kegiatan makan bersama yang lain, yakni mensyukuri atas apa yang telah diberi kepada kehidupan para jemaat di kelenteng ini.

Ada kegiatan makan malam bersama jemaat disini. Jadi ada yang membawa makanan bahkan ada yang memasak di dapur kelenteng ini. Makanan nanti disajikan dipiring, lalu seperti ada prasmanan tetapi nanti kita baris memanjang. Sama seperti acara pernikahan gitu atau orang sini menyebutkan sebagai kondangan. (wawancara pribadi dengan Bapak Sastra Hadi Kusuma, 16 Juli 2023)

(4) Makna dan Fungsi Memberikan Angpao

Salah satu tradisi yang sering dilakukan saat perayaan Tahun Baru Imlek adalah memberikan angpao. Angpao diberikan oleh seseorang yang sudah berkeluarga atau sudah menikah kepada seseorang yang masih lajang atau belum menikah. Memberikan angpao bagi jemaat kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta ini dimaknai dengan membagi sebagian rejeki yang dipunya kepada anak – anak atau seseorang yang belum menikah. Selain itu, dimaknai sama dengan memberikan sedekah kepada orang lain. Jemaat kelenteng percaya dengan memberikan angpao dapat mempermudah hidup dan memperlancar rejeki untuk ke depannya.

Anak – anak disini paling antusias sama angpao, karena kan dikasih uang gitu. Kalo bagi kami memberikan angpao sama artinya dengan sedekah. Saling berbagi kepada yang lain karena kami percaya jika kami memberikan angpao mudah – mudahan rejeki ke depannya akan dilancarkan dan dimudahkan jalannya. (wawancara pribadi dengan Bapak Sastra Hadi Kusuma, 16 Juli 2023)

(5) Makna dan Fungsi Pertunjukkan Barongsai

Barongsai jika ditelusuri merupakan tarian khas Tionghoa yang berarti tarian naga. Barongsai dibawakan oleh minimal 2 pemain didalamnya serta ada 2 barongsai yang ditampilkan. Di kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta, barongsai dimainkan oleh para pemuda dari kelenteng tersebut. Mereka diberikan pelatihan untuk menarikan

barongsai. Saat melakukan penampilan pun bergantian dengan para pemuda lainnya. Ada pula yang memainkan music sebagai pengiring tarian barongsai tersebut. Akan tetapi sejak terjadinya pandemi Covid – 19, barongsai tidak ditampilkan. Dikarenakan akan memicu kerumunan warga sekitar untuk menonton barongsai tersebut.

Disini juga ada barongsai yang dimainkan oleh pemuda disini. Mereka dilatih supaya bisa melestarikan salah satu budaya dari Etnis mereka sendiri. Selain barongsai, ada pula musik gamelan, yang baru – baru ini juga diajarkan kepada para pemuda disini. Kami ingin ada sesuatu yang baru yaitu dengan menciptakan kolaborasi baru antara barongsai dengan musik gamelan. Tetapi karena kemarin pandemi jadi barongsai terpaksa dihentikan sementara biar tidak membuat kerumunan disini. Soalnya warga sekitar itu sangat suka sekali menonton barongsai disini. (wawancara pribadi dengan Bapak Sastra Hadi Kusuma, 16 Juli 2023)

Menurut jemaat kelenteng, barongsai memiliki makna dan fungsi untuk mengusir roh jahat yang dianggap mengganggu para jemaat yang beribadah di kelenteng ini. Dan juga membuang energi – energi yang dirasa negative bagi jemaat disini. Barongsai juga dimaknai sebagai suatu bentuk hiburan karena dianggap tarian tersebut menghibur penonton yang menonton.

(6) Makna dan Fungsi Memberikan Sembako kepada Masyarakat Sekita Kelenteng

Setiap tahunnya para jemaat di kelenteng ini melakukan sumbangan atau menyumbang sebagian dari rejeki yang mereka miliki. Sembako ini berikan kepada masyarakat di sekitar Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta. Sembako yang dikumpulkan ketahu bisa mencapai 300 – 500 paket bahkan terkadang bisa lebih dari itu. Sembako yang diberikan bisa sampai ke wilayah Tangerang, sangking banyaknya jumlah sembako yang dikumpulkan. Di sekitar terdapat sekolah, pasar, masjid, dan rumah – rumah warga. Akan tetapi tidak ketahu berapa pastinya jumlah kepala keluarga di sekitar daerah kelenteng tersebut. Namun, dikarenakan terjadinya pandemi Covid – 19 pada tahun lalu memicu penurunan jumlah sembako yang akan diberikan kepada masyarakat sekitar kelenteng. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat para jemaat di kelenteng untuk berhenti menyumbang sebagian dari rejeki mereka. Para jemaat percaya bahwa dengan mereka menyumbangkan sembako kepada masyarakat sekitar, dapat dimaknai sebagai kegiatan positif yang dapat diterima baik oleh masyarakat sekitar. Tidak peduli apapun agamanya atau kepercayaannya. Mereka merasa bahwa menolong dan membantu sesama manusia adalah hal yang wajib dilakukan jika ingin hidupnya selamat dan bahagia.

Kami sering bagi – bagi sembako, isinya ada beras, minyak, indomie, dan gula. Itu semua juga berkat bantuan dari para jemaat disini. Kami dapat 300 bahkan sampai 500 paket. Waktu pernah sampai dikirim ke daerah Tangerang. Jadi mereka sebagian ada yang berkumpul depan kelenteng, ada juga jemaat yang pergi ke sekolah yang ada di sebelah ini untuk dibagikan, ada juga yang tugasnya membagikan langsung ke rumah – rumah warga seperti itu. Tapi karena waktu Covid jadi sedikit menurun. (wawancara pribadi dengan Bapak Sastra Hadi Kusuma, 16 Juli 2023)

2) Upaya Pelestarian Tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta

Di zaman sekarang serba kecanggihan teknologi semakin tinggi dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin meningkat, membuat lunturnya semangat anak muda untuk melestarikan budaya sudah ada sejak dahulu. Dengan kekuatan teknologi saat ini, membuat banyak sekali para anak muda yang mulai meninggalkan adat istiadat, budaya, bahkan tradisi yang seharusnya dipelajari. Banyak anak muda di jaman sekarang merasa bahwa tradisi atau budaya tersebut terkesan kuno dan tidak perlu dilakukan kembali. Banyak anak muda menganggap tradisi atau budaya tersebut melawan ilmu pengetahuan yang saat ini sudah semakin berkembang. Hal inilah yang ditakutkan oleh para tetua atau orangtua jika anak muda tidak mau lagi melestarikan budaya yang dimiliki.

Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan pemuda di kelenteng ini. Para pemuda di kelenteng ini justru semangat untuk mempelajari melestarikan tradisi mereka sendiri. Khususnya tradisi pada saat Perayaan Tahun Baru Imlek. Para pemuda di kelenteng ini justru memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap tradisi – tradisi yang akan dilakukan selama penyambutan Tahun Baru Imlek sampai pada saat hari H Perayaan Tahun Baru Imlek. Para pemuda dengan senang membantu pengurus kelenteng serta jemaat kelenteng lainnya dalam membersihkan kelenteng bahkan sampai pergi ke pasar untuk berbelanja makanan untuk makan malam bersama para jemaat. Para pemuda di kelenteng ini juga berlatih barongsai hingga musik gamelan. Para pemuda merasa bahwa hal tersebut terbentuk atas kesadaran diri masing – masing dalam melakukan pelestarian tradisi. Mereka juga dikenalkan dengan berbagai macam tradisi dan diikuti sertakan dalam setiap upacara – upacara kegiatan yang ada di kelenteng.

Kalau disini kebetulan semua pemudanya aktif – aktif ya, karena mereka sendiri yang mau belajar. Justru jika kita paksa mereka tidak akan mau mempelajari tradisi – tradisi yang ada. Tapi kami sebagai pengurus juga memperkenalkan tradisi itu kepada mereka lalu mengajak mereka untuk mengambil bagian dari kegiatan yang ada. Kalau bukan mereka yang melanjutkan tradisi ini, siapa lagi nanti seperti yang sudah pernah terjadi malah diambil oleh negara tetangga. (wawancara pribadi dengan Bapak Yohan, 16 Juli 2023)

5. KESIMPULAN

Jemaat yang beribadah di Kelenteng Bio Hok Tek Tjeng Sin Jakarta sampai saat ini masih melakukan tradisi – tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek. Meskipun sempat terkendala dengan pandemi Covid -19, hal tersebut bukan alasan untuk tidak melakukan tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek. Para jemaat tetap melakukan sembayang, membersihkan kelenteng secara bersama – sama, makan bersama dengan para jemaat lainnya, memberikan angpao, dan pertunjukkan barongsai.

Fungsi Perayaan Tahun Baru Imlek di kelenteng ini lebih berfokus pada fungsi sosial, yaitu hubungan antar jemaat. Agar meningkatkan silaturahmi dan menjaga hubungan kekerabatan bagi jemaat – jemaat yang beribadah di kelenteng tersebut. Makna yang terkandung dalam Perayaan Tahun Baru Imlek dipercaya memberikan hal – hal positif kepada jemaat serta masyarakat di sekitar kelenteng tersebut. Dengan adanya memberikan sembako bagi masyarakat sekitar jemaat, membuktikan bahwa hal tersebut merupakan kegiatan positif yang dilakukan oleh jemaat kelenteng ini. Dan juga dipercaya akan berdampak baik bagi kehidupan para jemaat di kelenteng tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. (2022). Teori Fungsionalisme Dilihat Dari Sudut Pandang Antropologi. *OSF Preprints*, 1–7. <http://www.scribd.com/doc/23711839/teori-fungsional>
- CHAER, A. (2012). *LINGUISTIK UMUM EDISI REVISI* (Cet.1). RINEKA CIPTA. <http://katalogdisperpusbinjai.perpusnas.go.id/detail-opac?id=2846>
- Cheristien, V., & Susanto, E. H. (2019). Pergeseran Makna Perayaan Tahun Baru Imlek Bagi Etnis Tionghoa di Jakarta. *Koneksi*, 3(1), 152. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6159>
- Fu, Yi; Long, Philip; Thomas, R. (2014). Guanxi and the Organization of Chinese New Year Festivals in England. *Ingenta Connect*, 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3727/152599514X13989500765682>
- Sanjaya, O. (2016). *Fungsi dan Makna Penyambutan Hari Raya Imlek pada Masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Bandar Lampung*. 100. <http://digilib.unila.ac.id/22462/15/SKRIPSI FULL.pdf>
- Spencer, H. (2012). What is Culture? Compiled by. *GlobalPAD Core Concepts*, 6–7.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 2. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

Tentang Penulis

Nama saya Kesia Tamaria lahir 9 November 2001 berasal dari Jakarta. Dari kecil biasa dipanggil dengan nama Kei. Saya mahasiswa Semester 7, Sastra Cina di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Memiliki hobby membaca buku dan mendengarkan musik. Selama masa perkuliahan saya aktif di beberapa kepanitiaan fakultas dan program studi. Saat ini sedang menjalani program pertukaran pelajar di Changzhou Institute of Technology, China periode 2023/2024.